

**METODOLOGI SYARAH HADIS ABDUL SYUKUR AL-AZIZI  
DALAM BUKU HADITS-HADITS SAINS  
(ANALISIS MAKNA DAN KONTEKS ILMIAH)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Syarat Penulisan Skripsi

Disusun Oleh:

**Faishal Shafly Yudatama**

**NIM: 21105050002**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2025**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1273/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : METODOLOGI SYARAH HADIS ABDUL SYUKUR AL-AZIZI DALAM BUKU  
HADITS-HADITS SAINS (ANALISIS MAKNA DAN KONTEKS ILMIAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAISHAL SHAFly YUDATAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050002  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 688c1f416feeb

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 68877a36d54cb

Penguji II

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 688ac7717febf

Penguji III

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 688c3cef58064

Yogyakarta, 15 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faishal Shafly Yudatama

NIM : 21105050002

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Metodologi Syarah Hadis Abdul Syukur Al-Azizi Dalam Buku Hadits-Hadits Sains (Analisis Makna Dan Konteks Ilmiah)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 26 Mei 2025

**Pembimbing,**



**Dr. Agung Danarta, M.Ag**

**NIP: 196801241994031001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faishal Shafly Yudatama

NIM : 21105050002


Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Metodologi Syarah Hadis Abdul Syukur Al-Azizi Dalam Buku Hadits-Hadits Sains (Analisis Makna Dan Konteks Ilmiah)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2025  
Saya yang menyatakan,

  
  
**Faishal Shafly Yudatama**  
**NIM: 21105050002**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

***“Jangan salah menilai apa yang sering diprioritaskan,  
karena hal sederhana biasanya sering dilupakan”***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

*Untuk Bapak Wiyono*

*Mama Siti Muayyah*

*Mbak Windy, Mas Resa, dan seluruh keluarga saya baik di Manokwari,*

*Papua Barat*

*Anggun Dyah Kartika Ratri*

*Guru-guru yang telah mengajarkan saya banyak ilmu*

*Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Teman-teman Daarul Ghanam yang saya banggakan dan saya cintai*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta’aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## III. Ta’ Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti huruf “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhamah ditulis “t”.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fṭri</i>
------------	---------	---------------------

## IV. Vokal Pendek

_____ َ _____	Kasrah	Ditulis	I
_____ ِ _____	Fathah	Ditulis	A



_____ ُ _____	Fathah	Ditulis	U
---------------	--------	---------	---

## V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif+Lam

### a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

### b. Bila diikuti hurud Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (el) ditulis kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
--------	---------	----------------

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
-------	---------	-----------------

# IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوايفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Alla SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul; **“Metodologi Syarah Hadis Abdul Syukur Al-Azizi Dalam Buku Hadits-Hadits Sains (Analisis Makna Dan Konteks Ilmiah)”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman, dan semoga kita senantiasa tetap menjadi umatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikannya, tanpa adanya dukungan, do’a, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag., beserta Sekretaris Program Studi, Asrul, M.Hum.
4. Bapak Dr. Agung Danarta, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), atas bimbingan, arahan, motivasi, serta kesabarannya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staff Program Studi Ilmu Hadis, yang turut serta berperan penting bagi penulis selama menempuh studi.
6. Keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan menyemangati, khususnya kedua orang tua, Bapak Wiyono dan Ibu Siti Muayah, serta Kakak penulis Windy Sheila Ramadhani dan Irsyad Briantama Reza beserta istri.

7. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, EXDAD Transformers.
8. Keluarga besar Ikatan Alumni Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
9. Keluarga besar Ilmu Hadis, terkhususnya Angkatan 2021 "El-Istiqamah".
10. Keluarga besar "Daarul Ghanam", *circle* perkopian yang dilengkapi dengan ilmu dan canda tawa, Abdurrahim Muhammad, Ahmad Subekti, Akmal Muhammad Raihan, Deffananda Febrian S.P, Geri Septian, Ilham Syamsul, Muhammad Muammar Kafani, Sastila Yumanda, dan Sri Rahayu.
11. Keluarga besar Kuliah Kerja Nyata (KKN) 114 UIN Sunan Kalijaga 2024 di Kulon Progo.
12. Teruntuk Anggun Dyah Kartika Ratri 23105020021 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Saudara Ilham Syamsul, Akmal Raihan, Ahmad Subekti, Abdurrahim Muhammad, M Muhammad Muammar Kafani, dan Deffananda Febrian Sukma Pramudya yang bersedia menampung dan bertukar pikiran dalam pengerjaan skripsi.
14. Saudara Lukman Al-Hakim, Muhammad Taufik Hidayat dan Muhammad Aristotele yang sering ngajak hiling dadakan dan main mobile legends bareng

Menjadi harapan penulis, apabila hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan hadis, semoga menjadi manfaat di dunia dan akhirat. Aamiin.

Yogyakarta, April 2025

**Penulis,**

**Faishal Shafly Yudatama**

NIM. 21105050002

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN SYARAH HADIS</b> .....	18
A. Definisi Syarah Hadis .....	18
B. Sejarah Perkembangan Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer .....	19
1. Masa Awal Syarah Hadis .....	21
2. Masa Pertumbuhan dan Perkembangan Syarah Hadis .....	23
C. Metode Syarah Hadis .....	26
1. Metode <i>Tahlīlī</i> (Analitik) .....	26
2. Metode <i>Ijmālī</i> (Global) .....	29
3. Metode <i>Muqāranah</i> (Komparatif) .....	30
4. Metode <i>Maudhū'ī</i> (Tematik) .....	31
D. Pendekatan Syarah Hadis .....	32
1. Aspek Historis .....	32

2. Aspek Bahasa (linguistik).....	33
3. Aspek Hukum.....	34
4. Aspek Sosiologi.....	34
5. Aspek Antropologi .....	35
<b>BAB III .....</b>	<b>36</b>
<b>PROFIL DAN PEMIKIRAN ABDUL SYUKUR AL-AZIZI DALAM BUKU</b>	
<b>HADITS-HADITS SAINS .....</b>	<b>36</b>
A. Biografi Abdul Syukur Al-Azizi .....	36
B. Gambaran Umum Buku Hadits-Hadits Sains.....	38
1. Latar Belakang Kepenulisan.....	38
2. Sistematika Kepenulisan buku Hadits-Hadits Sains.....	39
3. Karakteristik Buku Hadits-Hadits Sains.....	46
<b>BAB IV ANALISIS METODOLOGI SYARAH HADIS DALAM BUKU HADITS-</b>	
<b>HADITS SAINS .....</b>	<b>53</b>
A. Metode Syarah Hadis Kitab Hadits-Hadits Sains .....	54
1. Metode Syarah Metode Syarah Ijmālī (Global) .....	55
2. Metode Syarah <i>Mauḍhū'ī</i> (Tematik) .....	60
B. Pendekatan Syarah Hadis Buku Hadits-Hadits Sains .....	66
1. Pendekatan Historis .....	67
2. Pendekatan Linguistik (Bahasa).....	69
3. Pendekatan Filosofis.....	71
4. Pendekatan Sosiologi.....	73
5. Pendekatan Antropologi .....	75
6. Pendekatan Hukum.....	76
7. Pendekatan Sains Ilmiah.....	78
C. Teknik dan Corak Interpretasi Abdul Syukur Al-Azizi dalam Buku Hadits-Hadits Sains.....	79
1. Corak Pensyarahan Abdul Syukur Al-Azizi.....	79
2. Interpretasi Tekstual dan Kontekstual Hadis Abdul Syukur Al-Azizi .....	80
D. Evaluasi Metodologi Syarah Hadis Abdul Syukur Al-Azizi dalam Buku Hadits-Hadits Sains.....	82
1. Kelebihan Metodologi Syarah Hadis dalam Buku Hadits-Hadits Sains .....	82
2. Kekurangan Metodologi Syarah Hadis dalam Buku Hadits-Hadits Sains .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85

B. Saran-Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>90</b>



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metodologi syarah hadis yang diterapkan oleh Abdul Syukur al-Azizi dalam bukunya “Hadits-Hadits Sains”, dengan fokus pada pemaknaan dan konteks ilmiahnya. Latar belakang pemilihan judul ini didasarkan pada pentingnya memahami bagaimana hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan sains dijelaskan melalui pendekatan interdisipliner, menggabungkan antara tafsir tradisional dan temuan ilmiah modern. Kajian ini relevan karena menunjukkan dinamika syarah hadis kontemporer yang tidak hanya terbatas pada analisis teks, tetapi juga menghubungkannya dengan perkembangan sains.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode, pendekatan, dan corak syarah yang digunakan Abdul Syukur al-Azizi, serta menganalisis relevansinya dengan keilmuan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, di mana sumber utamanya adalah buku Hadits-Hadits Sains, sedangkan sumber pendukung meliputi literatur keislaman, jurnal ilmiah, dan buku-buku akademik terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitik, diperkuat dengan pendekatan historis dan multidisipliner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abdul Syukur al-Azizi menerapkan metode syarah *ijmālī* (global) dan *mawḍūʿī* (tematik), dengan menggabungkan pendekatan linguistik, sosial, hukum, dan sains modern. Corak syarahnya cenderung *bi al-raʾyī* (berdasarkan penalaran) dan kontekstual, menghubungkan teks hadis dengan realitas keilmuan kontemporer. Kesimpulan penelitian ini mengungkap bahwa syarah hadis al-Azizi tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan, tetapi juga memperluas wawasan tentang integrasi hadis dan sains, menunjukkan relevansi ajaran Nabi dalam berbagai aspek kehidupan modern.

**Kata Kunci:** Abdul Syukur Al-Azizi, Hadits-Hadits Sains, Syarah Hadis



## ABSTRACT

This study aims to analyze the hadith commentary methodology applied by Abdul Shukur al-Azizi in his book “Hadith-Hadith of Science”, focusing on its meaning and scientific context. The background to the selection of this title is based on the importance of understanding how the Prophetic traditions related to science are explained through an interdisciplinary approach, combining traditional exegesis and modern scientific findings. This study is relevant because it shows the dynamics of contemporary hadith commentaries that are not only limited to analyzing the text but also relating it to scientific developments.

The purpose of this study is to identify the method, approach, and style of the syarah used by Abdul Shukur al-Azizi, and analyze its relevance to modern science. This research uses a qualitative approach with a library research method, where the main source is the book Hadith-Hadith Science, while supporting sources include Islamic literature, scientific journals, and related academic books. The analysis technique used is descriptive-analytic, reinforced with historical and multidisciplinary approaches.

The results show that Abdul Shukur al-Azizi applies *ijmālī* (global) and *mawḍūʿī* (thematic) methods of commentary, incorporating linguistic, social, legal, and modern scientific approaches. The style of the commentary tends to be *bi al-ra'yī* (based on reasoning) and contextual, connecting the hadith text with contemporary scientific realities. The conclusion of this study reveals that al-Azizi's hadith commentary not only enriches religious understanding, but also broadens the horizons of the integration of hadith and science, demonstrating the relevance of the Prophet's teachings in various aspects of modern life.

**Keywords:** Abdul Shukur Al-Azizi, Hadith Scholars, Science Hadiths

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Hadis sebagai sumber ajaran Islam setelah al-Qur'an, umumnya hadis merupakan sumber ajaran Islam yang memuat pernyataan, pengamalan, pengakuan, dan peristiwa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Pada *galibnya*, hadis seringkali digunakan sebagai *hujjah* (sumber rujukan kedua setelah al-Qur'an) dalam pengamalannya di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, terdapat banyak sekali ajaran Islam yang terkandung di dalamnya yang tidak pernah berhenti dan terus berkembang. Maka dari itu, kita perlu mempertahankan tradisi keilmuan dalam Islam yang ada agar memudahkan orang-orang di masa kini untuk memahami, merekam, dan melaksanakan ajaran Islam.

Peran Nabi Muhammad Saw. dalam ajaran agama Islam sebagai penjelas (*mubayyin*) dan *musyarri'* terhadap al-Qur'an sangat penting. Sebagaimana dinyatakan oleh Imam Ahmad, sunnah (hadis) berfungsi sebagai penafsiran dan penjelas bagi ayat-ayat al-Qur'an. Tingkah laku manusia yang tidak menetapkan aturan hukumnya, tidak dijelaskan bagaimana mengamalkannya<sup>1</sup>. Dengan demikian, tidak mungkin untuk memahami dan menerapkan syariat Islam secara menyeluruh tanpa hadis. Misalnya, al-Qur'an tidak menjelaskan jumlah rakaat, tata cara, atau kapan shalat harus dilakukan. Dengan cara yang sama, perintah zakat disampaikan secara mutlak tanpa menentukan nisab atau syarat-syaratnya, ini juga berlaku untuk banyak ketentuan hukum lain dalam al-Qur'an yang umum dan disampaikan secara mutlak tanpa penjelasan tambahan. Hadis sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. memiliki peran yang penting dalam menetapkan hukum Islam. Penulisan hadis-hadis Nabi Saw, yang naskah tertulis masih dapat diakses hingga saat ini, sehingga menunjukkan bahwa keyakinan umat Islam terhadap Hadis jelas tidak berubah hingga wafatnya Nabi Muhammad SAW., bahkan ada bukti yang menunjukkan bahwa kitab Hadis memang ada, diindikasikan dengan ditemuinya manuskrip-manuskrip hadis.

---

<sup>1</sup> Hani Hilyati Ubaidah, "Kajian Starah Hadis (Studi Teks Kitab Misbah Al-Zalam Syarh Bulugh Al-Maram Min Adillati Al-Ahkam)", *Molecules*, vol. 9, no. 1 (2019), pp. 148–62.

Hadis yang dapat digunakan sebagai dasar hukum sesuatu perbuatan harus diyakini keasliannya. Hal ini dikarenakan kita tidak mendengarnya secara langsung dari Nabi Muhammad SAW, sehingga metode yang digunakan untuk menyampaikan hadis tersebut harus membuat kita percaya bahwa hadis tersebut benar<sup>2</sup>. Sehingga dalam ilmu hadis dikenalkanlah istilah kuantitas dan kualitas hadis, dari segi kuantitas hadis dibagi menjadi dua yaitu hadis yang diriwayatkan sejumlah besar perawi sehingga mustahil untuk berdusta (*mutawatir*), dan hadis yang dari segi sanadnya tidak mencapai derajat hadis mutawatir (*ahad*). Sedangkan jika ditinjau dari segi kualitas, hadis dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *shahih* yang berarti valid, *hasan* (kurang hafalanya), *daif* (tidak memenuhi syarat-syarat hadis *shahih*)<sup>3</sup>.

Selanjutnya sejak masa sahabat, metode konfirmasi telah digunakan untuk memastikan bahwa hadis Nabi Saw. itu terbukti keasliannya<sup>4</sup>. Para sahabat melakukan praktik konfirmasi untuk meyakinkan diri mereka bahwa hadis atau berita yang bersumber dari Nabi Muhammad itu benar-benar ada dan bukan untuk menunjukkan bahwa mereka tidak percaya atau curiga kepada pembawa berita. Setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw., para sahabat sudah tidak menggunakan metode konfirmatif ini. Namun mereka kemudian bertanya kepada sahabat lain yang hadir untuk mendengar dan menyaksikan hadis itu disampaikan. Maka dari itu, mayoritas dari mereka masih mengandalkan hafalannya, sehingga para sahabat mengajarkan hadis secara lisan. Namun, ini tidak berarti bahwa pencatatan hadis tidak dilakukan. Fakta bahwa hadis masih dicatat, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya catatan yang dibuat oleh para sahabat Nabi dalam bentuk *sahifah-sahifah*. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan tersebut masih merupakan inisiatif dan kepentingan pribadi sahabat<sup>5</sup>.

Berdasarkan sumber yang ada, Siti Aisyah mengatakan bahwa catatan sejarah menunjukkan bahwa pada masa sahabat ada penulisan hadis, seperti halnya pada masa *tabi'in* yang berusaha mencari hadis dengan periwayatan dan bertanya kepada

---

<sup>2</sup> Qomaruzzaman Qomaruzzaman, "Legalitas Hadis Mutawatir Dalam Perspektif Imam Jalaluddin As-Suyuti", *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, vol. 2, no. 2 (2022), pp. 306–17.

<sup>3</sup> Hasibuan, M Idham Aditia, "Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis", 2017

<sup>4</sup> M.M Azami, "Memahami ilmu hadis : telaah metodologi & literatur hadis", penerjemah Meth Kieraha ; penyunting Has Manadi, Burhan Wirasubrata (Cetakan III, Jakarta : Lentera, 2003), 214.

<sup>5</sup> Muhammad Asgar Muzakki and Siti Mafrikhah, "Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw", *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies*, vol. 2, no. 2 (2022), pp. 113–23.

sahabat yang tersebar di berbagai wilayah daulah Islamiyah<sup>6</sup>. Sepeninggal Nabi Muhammad Saw., sahabat sangat berhati-hati dalam menerima dan meriwayatkan hadis. Hal ini dilakukan untuk menjaga kemurnian al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadis dan untuk menjaga kebenaran hadis<sup>7</sup>. Selanjutnya, keadaan di masa tabi'in sedikit berbeda dengan keadaan di masa sahabat karena al-Qur'an telah tersebar ke seluruh negeri Islam, memungkinkan tabi'in untuk mempelajari hadis dari para sahabat yang tersebar di seluruh dunia Islam. Dengan demikian, penghimpunan hadis (*al-jam'u wa al-tadwin*) mulai berkembang pada masa tabi'in, meskipun masih ada percampuran antara hadis Nabi dan fatwa sahabat<sup>8</sup>.

Pada masa Khalifah Umar bin 'Abdu al-'Aziz, penghimpunan hadis secara resmi dan massal baru dimulai pada penghujung abad pertama Hijriah. Pada waktu yang cukup lama setelah wafatnya Rasulullah Saw., beberapa golongan telah memalsukan hadis dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, ulama hadis bekerja keras untuk menghimpun hadis Nabi Saw. Mereka tidak hanya melakukan periwayatan untuk mendapatkan hadis dari para periwayat hadis yang tersebar di berbagai tempat, tetapi mereka juga perlu melakukan penelitian tentang identitas para periwayat tersebut dan memilih setiap hadis yang mereka kumpulkan<sup>9</sup>.

Seseorang yang mengkaji hadis sama dengan mempelajari kehidupan Nabi Muhammad, karena hadis merupakan aspek penting dari kehidupan Nabi. Meskipun demikian, ini tidak berarti hadis bebas dari kritik atau dijamin seperti al-Qur'an yang sifatnya mutlak. Hadis telah menjadi salah satu sumber perselisihan dalam hukum Islam dalam sejarahnya. Banyak kritik yang tertuju pada hadis mulai dari masalah kodifikasi, transmisi, dan *fiqhul hadis*. Kritik tersebut muncul dari keyakinan dasar bahwa hadis berbeda dengan al-Qur'an. Berbeda dengan hadis, al-Qur'an memiliki jaminan otentisitas langsung dari Allah, seperti yang dinarasikan dalam QS. al-Hijr 09, dan kodifikasi al-Qur'an lebih dekat dengan masa hidup Nabi, sehingga

---

<sup>6</sup> Siti Aisyah, "Kontribusi Imam Bukhari dalam Validitas Hadis" (Cetatakan I, Makassar : Alauddin University Press, 2011)h. 177-35.

<sup>7</sup> Khotimah Suryani, "Metode Pembelajaran dalam Perspektif Hadis Nabi", *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, vol. 5, no. 2 (2018), pp. 136-61.

<sup>8</sup> Leni Andariati, "Hadis dan Sejarah Perkembangannya", *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 4, no. 2 (2020).

<sup>9</sup> Ubaidah, "Kajian Starah Hadis (Studi Teks Kitab Misbah Al-Zalam Syarh Bulugh Al-Maram Min Adillati Al-Ahkam)".

periwayatan al-Qur'an lebih terjamin keasliannya<sup>10</sup>. Pada situasi yang berbeda, masalah tambahan lain muncul yaitu bagaimana status Nabi Muhammad Saw., saat menyampaikan hadis. Dengan kata lain, ketika Nabi Muhammad Saw., menyampaikan hadis yang bersifat ucapan atau mengajarkan sesuatu yang berkaitan dengan perilaku, serta penetapan status Nabi Muhammad Saw., sebagai utusan atau manusia biasa, memberikan implikasi pada cara orang memahami ajaran tersebut. Dengan mempertimbangkan status Nabi sebagai utusan Allah SWT, ajaran tersebut dapat dipastikan berjalan dengan baik. Di mana doktrin tersebut bersifat lokal dan dapat berubah seiring dengan perubahan kondisi sosial masyarakat setempat<sup>11</sup>. Dengan demikian, sebagai bentuk dan upaya menghindari kesalahpahaman, memahami hadis Nabi membutuhkan kajian ulang terhadap hadis, sebagaimana al-Qur'an dipahami dan dijelaskan, hadis pun dipahami dan dijelaskan maksudnya agar dapat diamalkan dengan benar. Pemahaman al-Qur'an disebut Tafsir dan pemahaman hadis disebut syarah hadis.

Syarah hadis memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah perkembangan kajian hadis, akan tetapi istilah syarah hadis yang digunakan untuk menjelaskan hadis belum digunakan pada masa Rasulullah Saw. masih hidup. Akan tetapi, istilah tersebut baru muncul belakangan seiring dengan perkembangan hadis dari masa ke masa. Kemudian, aspek metodologi syarah hadis juga dicatat dalam sejarah perkembangan syarah hadis, dan model penyampaian hadis yang sangat beragam sesuai dengan sosio-historis dan sosio-kultural yang berkembang pada saat itu. Oleh karena itu, model pensyarah mulai berkembang dan terbagi menjadi empat ialah *tahlili*, *ijmal*, *mugarin*, dan *maudlu'i*<sup>12</sup>.

Secara historis, istilah syarah hadis berasal dari proses transformatif dari istilah sebelumnya, yaitu *fiqh al-hadits*. Oleh karena itu, ulama yang berijtihad dalam memahami hadis Nabi Saw. disebut sebagai *fuqaha*. Dr. Muhammad Thahir al-Jawwabi menggambarkan proses transformasi ini dengan mengatakan, “Pada awalnya ilmu ini (*fiqh al-hadits*) sangat terbatas, kemudian secara bertahap menyebar hingga terkenal sampai kepada kita dengan sebutan *syarah hadis*”. Para *faqih al-*

---

<sup>10</sup> Adlibi, M. S. al. (1983). *Manhaj Naqd al Matan Inda Ulamâ al Hadîth al Nabawiyah*. Bairut: Darul al Ifaq.

<sup>11</sup> Suryadi, (2000). *Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi*, “Wacana Studi Hadis Kontemporer”, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

<sup>12</sup> M. Alfatih Suryadilaga, “Buku: Metodologi Syarah hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer” 1 (2017), p. 3.



*hadits* berpegang pada ilmu ini, dan mereka inilah yang diberi rahmat oleh Allah dengan kemampuan kritis dan pemahaman yang luas, sebagai hasil dari keseriusannya dalam bahasa dan pengetahuannya tentang hukum syariah Islam.

Syarah hadis yang ada saat ini lebih konkrit secara operasional, yaitu terdiri dari beberapa kitab yang berisi penjelasan ulama tentang bagaimana mereka memahami suatu hadis. Sedangkan *Fiqh al-hadits* lebih bersifat konseptual. Proses transformasi dari *fiqh al-hadits* menjadi syarah hadis, serta perkembangan lebih lanjut dari syarah hadis ini, dapat diamati dalam lintas sejarahnya. Secara umum, sejarah syarah hadis ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama meliputi periode dari awal syarah hadis hingga pembukuan, kemudian pada bagian kedua meliputi periode pembukuan hadis hingga periode berikutnya<sup>13</sup>.

Selanjutnya, jumhur ulama telah berusaha keras untuk memahami dan menjelaskan hadis nabi. Ini ditunjukkan oleh jumlah kitab *syarah hadis* yang telah dibuat. Sebagai contoh, kitab *Sahih al-Bukhari* memiliki 82 kitab yang mensyarah hadis-hadisnya. Beberapa di antaranya adalah karya Ibn Hajar al-Asqalani dengan kitabnya *Fath Al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* Syarḥ Shahih Bukhari, Syamsuddin Muhammad bin Yusuf bin Ali al-Kirmani dengan *al-Kawakib al-Dirari fi Syarḥ Shahih al-Bukhari*, Badruddin Mahmud bin Ahmad al-‘Aini al-Hanafī dengan kitabnya *Umdah al-Qari*<sup>14</sup>.

Meskipun al-Qur'an dan hadis diturunkan pada abad ke-7 Masehi, kandungannya tidak terbatas pada masa itu saja, hal tersebut juga mengandung isyarat ilmiah yang relevan dengan perkembangan sains saat ini. Menurut Harun Nasution "Al-Qur'an bukan saja memuat hal-hal yang bersifat teologi, tetapi juga memuat hal-hal yang bersifat ilmiah".<sup>15</sup> Dalam khazanah keilmuan Islam, telah banyak upaya yang dilakukan oleh para ulama dan cendekiawan Muslim untuk mengkaji dan mengeksplorasi hubungan antara ajaran Islam (khususnya hadis Nabi) dengan sains modern. Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa Islam adalah agama yang sejalan dengan akal dan sains, serta mendorong umatnya untuk senantiasa mencari ilmu pengetahuan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw., "*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.*" (HR. Ibnu Majah).

---

<sup>13</sup> A. Hasan Asy 'Ari Ulama'i, "Sejarah dan Tipologi Syarah hadis Hadits" dalam *Teologia*, volume 19, No. 2 (2008), p. 340.

<sup>14</sup> Munirah, *Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad Ke-20*, vol. 20 (2015), p. 161.

<sup>15</sup> Al-qur Hadis, *Al-Qur'an Hadis, Kurikulum 2013 i* (2014).

Salah satu karya monumental dalam bidang ini adalah buku *Hadits-Hadits Sains* yang disusun oleh Abdul Syukur Al-Azizi, seorang ulama hadis dan pakar sains dari Indonesia. Dalam buku tersebut, Abdul Syukur Al-Azizi menganalisis hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan fenomena alam dan sains dengan menggunakan pendekatan yang unik dan komprehensif, hal ini mengindikasikan bahwa hadis-hadis Nabi memuat isyarat-isyarat ilmiah yang mendahului penemuan sains modern.

Mengingat semakin berkembangnya sains dan teknologi di zaman sekarang, pendekatan Abdul Syukur Al-Azizi dalam menyorahkan hadis-hadis sains menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. Umat Islam dapat melihat dan menilai bahwa ajaran Islam sejalan dengan akal dan sains dengan memahami hubungan antara hadis dan sains. Menurut M. Quraish Shihab “Kemukjizatan al-Qur’an terlihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek ilmiah”<sup>16</sup>.

Beberapa tokoh intelektual Islam di Indonesia seperti Harun Nasution, M. Quraish Shihab, dan Agus Purwanto telah berusaha mengintegrasikan ajaran Islam dan sains. Namun, buku Abdul Syukur Al-Azizi yaitu *Hadits-Hadits Sains* nampak unik karena fokus utamanya adalah pada hadis Nabi yang dikaji dengan menggunakan pendekatan sains kontemporer. Dalam bukunya *Metodologi Syarah hadis* Muh. Zuhri menjelaskan bahwa “*Syarah hadis bi al-’ilmiy* adalah metode penjelasan hadis dengan mengaitkannya dengan ilmu-ilmu lain seperti Tafsīr, fikih, sejarah, dan sebagainya”.

Berdasarkan buku ini, Abdul Syukur Al-Azizi berusaha untuk menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad Saw memuat isyarat-isyarat ilmiah yang mendahului penemuan sains modern. Beliau menganalisis hadis-hadis tersebut dengan menggunakan teori-teori dan penemuan ilmiah terkini, seperti dalam bidang astronomi, biologi, fisika, dan lain-lain. Dalam upaya mengkaji metodologi syarah hadis Abdul Syukur Al-Azizi secara lebih mendalam, penulis akan menganalisis buku “*Hadits-Hadits Sains*” sebagai sumber data utama. Penulis akan mengeksplorasi metode-metode yang digunakan oleh Abdul Syukur Al-Azizi dalam menyorahkan hadis-hadis sains, serta bagaimana beliau mengintegrasikan hadis dengan ilmu-ilmu modern terutama sains. Selain itu, penulis juga akan menelaah implikasi dari metodologi syarah hadis Abdul Syukur Al-Azizi terhadap pemahaman

---

<sup>16</sup> Hadis, *Al-Qur’an Hadis, Kurikulum 2013 i*.

hubungan antara hadis dan sains dalam konteks kekinian. Hal ini penting untuk melihat bagaimana pendekatan Abdul Syukur Al-Azizi dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat keimanan umat Islam terhadap kemukjizatan al-Qur'an dan Hadis, serta memberikan wawasan baru dalam mengintegrasikan ajaran Islam dan sains modern.

Berdasarkan uraian di atas, menurut penulis hal ini perlu dikaji lebih dalam lagi, karena yang melatar belakangi penelitian ini adalah kitab Hadits-Hadits Sains yang tergolong kitab baru dan juga Abdul Syukur Al-Azizi sebagai penulis kitab ini merupakan ulama nusantara yang pertamaka kali mensyarah hadis-hadis yang berkaitan dengan sains. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Metodologi Syarah hadis Abdul Syukur dalam Buku Hadits-Hadits Sains (Analisis Makna dan Konteks Ilmiah)”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana latar belakang Abdul Syukur Al-Azizi dalam penyusunan buku “Hadits-Hadits Sains”?
2. Bagaimana metode syarah hadis yang digunakan Abdul Syukur Al-Azizi dalam buku “Hadits-Hadits Sains”?
3. Bagaimana pendekatan syarah hadis yang digunakan Abdul Syukur Al-Azizi dalam buku “Hadits-Hadits Sains”?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisis secara mendalam tentang riwayat dan menelusuri latar belakang kehidupan Abdul Syukur Al-Azizi serta alasan yang melatarbelakangi beliau dalam menyusun buku “Hadits-Hadits Sains”.
2. Untuk mengetahui metode dan pendekatan syarah hadis yang digunakan Abdul Syukur Abdul Syukur Al-Azizi dalam buku “Hadits-Hadits Sains”.
3. Untuk mengetahui karakteristik syarah hadis dari buku “Hadits-Hadits Sains” karangan Abdul Syukur Al-Azizi.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian hadis ini dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam, terutama dalam bidang studi hadis dan sains, serta Memberikan wawasan baru dalam memahami hubungan antara hadis dan sains melalui



metodologi syarah hadis yang diterapkan oleh Abdul Syukur Al-Azizi. Menjadi referensi akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik ini.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang integrasi antara ajaran Islam dan sains modern, meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Muslim terhadap kemukjizatan al-Qur'an dan hadis, menjadi inspirasi bagi para cendekiawan Muslim untuk terus mengeksplorasi hubungan antara ajaran Islam dan sains.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka atau Studi Literatur merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisikan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti. Deskripsi ringkas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang sejenis dengan yang akan diteliti. Hasil penelitian ini bisa berupa buku, tulisan di jurnal ilmiah, skripsi, dan lain sejenisnya<sup>17</sup>. Berdasarkan data atau sumber yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Setiap peneliti berkonsentrasi pada objek yang berbeda, tetapi tidak ada yang secara khusus membahas Metodologi Syarah hadis Abdul Syukur Al-Azizi dalam mengkaji hadis-hadis sains. Oleh karena itu, peneliti mengkalifikasikan tinjauan pustaka menjadi tiga, sebagai berikut:

### 1. Penelitian yang berkaitan dengan Syarah Hadis

*Pertama*, Muh. Iqbal Rahman (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Metodologi Syarah hadis Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki (Telaah Kitab Ibānah al-Aḥkām bi Syarḥ Bulūgh al-Marām)*. Penelitian ini membahas secara komprehensif tentang berbagai metode yang digunakan Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki dalam mensyarah hadis kitab *Bulūgh al-Marām* mulai dari metode syarah hadis *Ijmālī*, *tahḥīlī*<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Inayah Rohmaniyah dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia, Widiastuti dan Rifa'i, "Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)."   
<sup>18</sup> Rahman, "Sayyid Muhammad Alawi al-Maliki ( Telaah KQomaruzzaman, Qomaruzzaman. 'Legalitas Hadis Mutawatir Dalam Perspektif Imam Jalaluddin As-Suyuti.' Nabawi: Journal of Hadith Studies 2, no. 2 (2022), p. 306–17.

*Kedua*, Muhammad Qomarullah (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqā Syarḥ al-Muwattaʿ*<sup>19</sup>. Penelitian ini membahas tentang metodologi hadis dalam kitab tersebut dari *Al-Muntaqā* yang merupakan *Syarḥ al-Muwattaʿ* yang mana kitab itu ditulis oleh Al-Baji, Penelitian ini merupakan penelitian biografi studi literatur seorang penulis al-Baji *Al-Muwattaʿ* berdasarkan review dari literatur kitab yaitu *Al-Muntaqā*, menjelaskan hadis nabi dengan menggambarkan semua aspek yang memasukkan tradisi-tradisi yang sesuai dengan kecenderungan dan keahliannya penyerahan diri yang disebut metode *taḥlīlī*. Misalnya bab Pernikahan yang termuat dalam kitab *Al-Muntaqā*, bisa saja menyimpulkan bahwa syariat ini memberikan paparan yang kuat terhadap *bi al-maʿsur* dan tidak hanya menjelaskan satu sisi saja melihat.

*Ketiga*, Munirah (2015) dalam tesisnya yang berjudul *Metodologi Syarah Hadis Indonesia Abad ke-20 (Studi Kitab Al-Khilʿah Al-Fikriyyah Syarḥ Al-Minḥah al-Khairiyyah Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasi dan Kitab al-Tabyīn al-Rāwī Syarḥ Arbaʿīn Nawawī karya Kasyful Anwar al-Banjari)*<sup>20</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap metode yang digunakan oleh ulama-ulama Indonesia dalam mesnyarah kitab hadis dengan melihat karakteristik pensyarahannya melalui beberapa karya ulama Indonesia, khususnya kitab *Al-Khilʿah Al-Fikriyyah Syarḥ Al-Minḥah al-Khairiyyah* dan kitab *Al-Tabyīn Al-Rāwī Syarḥ Arbaʿīn Nawawī* oleh Kasyful Anwar Al-Banjari. Selain itu, peneliti ingin menyelidiki kedua ulama tersebut dari sudut pandang metode dan bahasanya dengan menggunakan pendekatan hermeneutika dan sosiologi pengetahuan. Ini dilakukan karena, dari latar belakang peneliti, kitab-kitab tersebut adalah karya ulama nusantara yang tidak mendapat perhatian yang cukup.

*Keempat*, Abi Maulana Rizky (2022) dalam skripsinya yang berjudul *Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam Buku Syarah Arbaʿīn An-Nawawī*. Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap metode, teknik interpretasi, dan pendektan yang digunakan Yazid bin Abdul Qodir Jawas dalam melakukan pensyarah hadis dalam buku *Syarḥ Arbaʿīn al-Nawawī*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang termasuk dalam

---

<sup>19</sup> Muhammad Qomarullah, “Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqā Syarah Al-Muwattaʿ”, *Khabar*, vol. 2, no. 1 (2020), pp. 85–99.

<sup>20</sup> Munirah, *Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad Ke-20*.

penelitian kualitatif, di mana sumber utamanya adalah buku Syarah Arba'in al-Nawawi karya Yazid bin Abdul Qodir Jawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yazid bin Abdul Qodir Jawas menggunakan metode Ijmālī dan tahlīlī dalam pensyarah dengan teknik interpretasi tekstual dan cenderung memperhatikan aspek fikih-ushul fiqh dan linguistik.<sup>21</sup>

Kelima, Muzakki, Muhammad Asgar, Mafrikhah, Siti (2022) dalam jurnalnya yang berjudul *Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw.*, Penelitian ini membahas tentang Kitab *'Umdah Al-Qārī Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* yang bertujuan untuk mengetahui biografi penulis kitab Syarḥ hadis tersebut, latar belakang penulisan kitab, sistematika dan metode yang digunakan dalam penulisan kitab syarah-nya, kemudian contoh pensyarah serta kelebihan dan kekurangan dari kitab Syarḥ tersebut. Fokus penelitian ini yaitu kajian terhadap metode yang digunakan oleh Badruddin al-'Aini dalam menulis kitab syarah-nya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskripsi, dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode, yaitu studi pustaka dan Takhrīj hadis. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yang didapatkan melalui kitab *Syarḥ 'Umdah Al-Qārī Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* karya Badruddin al-'Aini, dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian serta aplikasi Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam dan Jawami'ul Kalim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis kitab ini adalah ulama, ahli fiqh, dan juga hakim yang berasal dari Ainatab, dan bahwa Badruddin al-'Aini dilatarbelakangi oleh keinginannya untuk menulis sebuah Syarḥ kitab sederhana dari kitab hadis yang ditulis oleh Shahih Bukhari dengan sederhana. Selain itu, metode yang digunakan Badruddin al-Aini dalam kitab ini adalah metode tahlīlī dan muqarran<sup>22</sup>.

Keenam, Dayan Fithorini (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Metodologi Syarah Hadis Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Tanqīḥ al-Qawl al-Ḥatsīs fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīs*. Penelitian ini menjelaskan tentang metodologi syarah hadis. kitab yang diteliti adalah Syaikh Nawawi Al-Bantani dengan kitabnya yaitu, *Tanqīḥ al-Qawl al-Ḥatsīs fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīs*. Kitab tersebut menjadi

---

<sup>21</sup> Abi Maulana Rizky. " Metode Syarah Hadis Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam Buku Syarah Arba'in An-Nawawi". 2022.

<sup>22</sup> Muzakki and Mafrikhah, "Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw".

penjelasan atas kitab Lubab al-Hadis karya Syaikh Jalaluddin al-Suyuthi. Maka penulis ingin mengungkap lebih dalam bagaimana Metodologi Syarah Hadis Syaikh Nawawi dalam kitabnya *Tanqīh al-Qawl al-Ḥatsīs fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīs*. Penelitian pustaka ini menganalisis Kitab tersebut, jurnal-jurnal, dan berbagai macam sumber yang berkaitan dengan metodologi syarah Hadis Syaikh Nawawi dalam kitabnya. Kemudian data tersebut dianalisis dengan metode konten analisis atau metode analisis isi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam Kitabnya terdapat 404 hadis, hanya 360 hadis yang disyarah oleh Syaikh Nawawi. Kemudian metodologi yang dipakai oleh Syaikh Nawawi dalam kitabnya menggunakan jenis atau metode *Ijmālī*. Sedangkan untuk Teknik Interpretasinya, Syaikh Nawawi menggunakan dua Teknik Interpretasi yaitu, Pertama, Interpretasi Tekstual. Kedua, Interpretasi Intertekstual. Untuk pendekatan, Syaikh Nawawi dalam mensyarahi hadis di kitab *Tanqīh al-Qawl al-Ḥatsīs fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīs* menggunakan pendekatan linguistic (pendekatan bahasa)<sup>23</sup>.

## 2. Penelitian yang berkaitan dengan Hadis-hadis Sains

*Pertama*, artikel jurnal yang berjudul “Memahami Hadis dalam Perspektif Sains Modern: Kajian teori dan Metode” ditulis oleh Aulia Rahmanini et al. pada tahun 2024.<sup>24</sup> Penelitian ini bertujuan menganalisis teori dan metode pemahaman hadis dalam konteks sains modern serta mengeksplorasi kontribusi nilai-nilai hadis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, data primer diambil dari kitab hadis sahih, sedangkan data sekunder berasal dari literatur sains modern. Analisis dilakukan dengan metode analisis isi dan komparasi antara hadis dengan temuan ilmiah terkini. Hasil penelitian mengungkapkan keselarasan beberapa hadis, seperti tentang embriologi, nutrisi, dan khasiat air Zamzam dengan temuan sains modern. Pemahaman hadis secara ilmiah memerlukan penerapan metode tepat seperti analisis tematik dan kebahasaan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi hadis dan sains untuk mempertahankan relevansi ajaran Islam di era

<sup>23</sup> Fithoroini Dayan, “Metodologi Syarah Hadis Syaikh Nawawi Al- Syarḥ Lubab Al-Hadis”, *El-Wasathiya*, vol. 11, no. 1 (2023), pp. 50–72.

<sup>24</sup> Aulia Rahmanini, Syaza El-Millah Matondang, and Achyar Zein, “Memahami Hadis dalam Perspektif Sains Modern: Kajian Teori dan Metode”, *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 26, no. 2 (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024), p. 155, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/24039>, accessed 24 Jul 2025.

kontemporer, sekaligus memperkaya dialog antara agama dan sains melalui pendekatan metodologis yang akurat.

*Kedua*, artikel jurnal yang berjudul “Mengungkap Isyarat-Isyarat Sains dalam Hadis Nabi” yang ditulis oleh Yuri Indri Yani et al. pada tahun 2021.<sup>25</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep isyarat-isyarat ilmiah dalam sabda Nabi Muhammad saw. serta menghimpun hadis-hadis yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tugas kekhalifahan manusia di bumi. Menggunakan metode penelitian kepustakaan murni dengan teknik dokumentasi terhadap sumber tertulis seperti manuskrip, arsip, buku, teori, dan dalil yang relevan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi secara eksplisit menganjurkan manusia untuk meneliti alam semesta dan mengembangkan ilmu pengetahuan guna memajukan peradaban manusia. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara wahyu dan sains dalam membangun peradaban yang berkelanjutan.

*Ketiga*, artikel jurnal yang berjudul “Studi Islam Pendekatan Sains: Relevansi wahyu terhadap Ilmu Pengetahuan Modern” yang ditulis oleh Warto pada tahun 2018.<sup>26</sup> Studi deskriptif kualitatif terhadap teks-teks al-Quran dan Sunnah yang dilakukan oleh para ilmuwan kontemporer, baik muslim maupun non-muslim dari berbagai disiplin ilmu, menunjukkan adanya keselarasan antara fakta-fakta ilmiah dalam Al-Quran dan Hadits dengan temuan sains modern. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penemuan ilmiah kontemporer justru memperkuat validitas dan kebenaran ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah, sehingga menegaskan hubungan harmonis antara wahyu Ilahi dengan perkembangan sains.

### 3. Penelitian tentang Abdul Syukur al-Azizi

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Kritik Sanad Hadis Dalam Buku Hadis-Hadis Sains Karya Abdul Syukur Al-Azizi” yang ditulis oleh Reza Pahlevi pada tahun 2024.<sup>27</sup> Abdul Syukur Al-Azizi adalah seorang penulis Indonesia yang

---

<sup>25</sup> Yuri Indri Yani et al., “Mengungkap Isyarat-Isyarat Sains Dalam Hadis Nabi”, *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, vol. 5, no. 1 (STAIN Curup, 2021), p. 359, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/2512>, accessed 24 Jul 2025.

<sup>26</sup> Warto, “Studi Islam Pendekatan Sains: Relevansi Wahyu terhadap Ilmu Pengetahuan Modern”, *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, vol. 20, no. 2 (2018), DOI : 10.21580/ihya.20.2.3018.

<sup>27</sup> Reza Fahrevi, *Kritik Sanad Hadis Dalam Buku Hadis-Hadis Sains Karya Abdul Syukur Al-Azizi* (UIN Syarif Hidayatullah, 2024), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76192>.



fokus pada kajian keislaman, terutama Ilmu Hadis dan Sejarah Peradaban Islam. Ia dikenal luas karena gaya dakwahnya yang lugas dan mudah dipahami, serta telah menulis beberapa buku, salah satunya berjudul *Hadis-Hadis Sains*. Namun, buku tersebut hanya menyajikan terjemahan hadis tanpa mencantumkan sanad, matan, maupun analisis kualitas hadis. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai kualitas, sanad, dan matan hadis-hadis yang termuat dalam buku tersebut guna memastikan validitas dan keakuratannya.

*Kedua*, buku yang berjudul “*Hadits-Hadits Sains*” ditulis oleh Abdul Syukur al-Azizi yang diterbitkan oleh penerbit Laksana (I) pada tahun 2018.<sup>28</sup> merupakan sebuah kajian yang berusaha menghubungkan antara hadits Nabi Muhammad SAW dengan temuan ilmiah modern. Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai hadits yang secara implisit atau eksplisit menyebutkan fenomena alam, kesehatan, maupun teknologi, kemudian membandingkannya dengan penemuan sains kontemporer untuk menunjukkan kesesuaian antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan. Buku ini tidak hanya menyajikan teks hadits beserta terjemahannya, tetapi juga memberikan penjelasan mendalam tentang bagaimana hadits-hadits tersebut dapat dipahami dalam konteks keilmuan saat ini, seperti hadits tentang manfaat madu untuk kesehatan yang didukung oleh penelitian medis modern atau hadits tentang proses penciptaan manusia yang sejalan dengan embriologi. Dengan pendekatan yang sistematis dan bahasa yang mudah dipahami, al-Azizi berupaya memperkuat keyakinan umat Islam akan kebenaran ajaran Nabi sekaligus mendorong integrasi antara agama dan sains. Namun, buku ini juga mengingatkan pembaca untuk tidak terjebak pada pemaksaan penafsiran hadits demi menyesuaikannya dengan sains, melainkan memahami bahwa keselarasan antara keduanya adalah bukti kemukjizatan Islam yang relevan sepanjang zaman.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan dari beberapa penelitian di atas bahwa belum ada diskursus yang mengkaji bagaimana metodologi syarah dan pendekatan hadis yang diterapkan oleh Abdul Syukur Abdul Syukur Al-Azizi dalam mengkaji hadis-hadis sains. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti

---

<sup>28</sup> Abdul Syukur al-Azizi, *Hadits-Hadits Sains*, vol. 1, Pertama edition (Banguntapan, Yogyakarta: Laksana, 2018).

dan menganalisis kitab syarah hadis tersebut untuk menentukan metode dan teknik yang digunakan Abdul Syukur Al-Azizi dalam mensyarah kitab Hadits-Hadits Sains. Menurut peneliti, ini adalah aspek baru dalam penelitian ini yang tidak lain adalah studi kitab. Selain itu, mungkin karena kitab syarah hadis ini tergolong baru, hingga saat ini belum ada peneliti yang menyelidikinya. Hal ini menarik peneliti untuk menyelidiki buku ini.

#### F. KERANGKA TEORI

Dalam sebuah penelitian, kerangka teori digunakan untuk menentukan sudut pandang dari masalah dan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan kerangka teori ini sangat penting untuk digunakan sebagai prinsip berpikir, sehingga peneliti dapat lebih mudah melakukan penelitian mereka. Ini dilakukan agar penulis atau peneliti tidak keluar dari jalur penelitian mereka atau tidak mempelajari sesuatu di luar topik penelitian mereka<sup>29</sup>.

Dalam tradisi keilmuan Islam, syarah hadis merupakan bentuk penjelasan terhadap sabda Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk memperjelas maksud, makna, serta konteksnya. Syarah hadis ini penting agar makna sebuah hadis tidak dipahami secara keliru atau dangkal. Para ulama hadis sejak masa klasik telah mengembangkan berbagai metode dalam mensyarah hadis, di antaranya metode *ijmālī*, *tahḥlīlī*, dan *muqāranah*. Berdasarkan uraian tersebut, meskipun dalam buku Hadits-Hadits Sains karya Abdul Syukur Al-Azizi tidak secara eksplisit disebut sebagai kitab syarah hadis, akan tetapi hal ini dapat dikategorikan sebagai karya yang menggunakan metode syarah hadis. Hal ini disebabkan karena dalam buku ini Abdul Syukur Al-Azizi menyampaikan makna hadis serta mengaitkannya dengan pengetahuan ilmiah modern.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode syarah hadis sebagai upaya dalam menganalisa metodologi syarah yang digunakan Abdul Syukur dalam buku Hadit-Hadits Sains. Pada teori Metode Syarah Hadis ini mencakupi 4 metode diantaranya yaitu; *Pertama*, metode syarah *tahḥlīlī* yaitu suatu pendekatan syarah yang bertujuan untuk menjelaskan hadis Nabi dengan menampilkan setiap aspeknya serta menjelaskan maknanya yang sesuai dengan kecenderungan dan keahlian pensyarah. *Kedua*, metode syarah *ijmālī* (global) yaitu suatu teknik penyarahan yang

---

<sup>29</sup> Rike Luluk Khoiriah. 2020. "Pemahaman Hadis Tentang 'AZL" (skripsi, yogyakarta, 2020).

nampak mirip dengan metode syarah *tahlīlī*, akan tetapi yang membedakan ialah metode *ijmālī* penjelasannya makna hadisnya itu secara umum. *Ketiga*, metode syarah *muqarin* (komparatif) yaitu suatu teknik pensyarah hadis yang dimana membandingkan hadis-hadis yang setema serta membandingkan juga dari pendapat para ulama syarah. *Keempat*, metode syarah *maudhū'ī* (tematik) yaitu suatu teknik pensyarah hadis yang menghimpun hadis-hadis yang memiliki keterkaitan atau setema yang kemudian itu memaparkan beberapa penjelasan dan kesimpulan<sup>30</sup>. Sehingga melalui cara ini para pengkaji hadis dalam memahami syarah hadis-hadis sains.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisa secara kualitatif terhadap penelitian yang penulis teliti. Penelitian kualitatif yang berusaha memahami suatu fenomena secara holistik baik perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan oleh subyek penelitian. sehingga sangat sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan mengenai makna mendalam dalam hadis tersebut. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>31</sup> Penelitian ini termasuk dalam kategori studi pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan sumber data yang berasal dari dokumen tertulis tanpa memerlukan riset lapangan. Kitab Hadits-Hadits Sains oleh Abdul Syukur Al-Azizi adalah subjek penelitian ini<sup>32</sup>.

### 2. Sumber Penelitian

Penelusuran sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan oleh dua sumber data, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku “Hadits-Hadits Sains” karya Abdul Syukur Al-Azizi, yang menjadi fokus utama dalam mengkaji metodologi syarah hadis yang diterapkan oleh penulisnya.

#### b. Data Sekunder

<sup>30</sup> Abdullāh B.I.N. Shālih Al-fauzān, *Skripsi Muhammad Djohandramadhandi Khalifah*, no. 240 (2023).

<sup>31</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>32</sup> Rike Luluk Khoiriah. 2020. “Pemahaman Hadis Tentang 'AZL” (skripsi, yogyakarta, 2020).



Adapun sumber data sekunder diambil penulis dari data yang berkaitan dengan pembahasan baik berupa buku, artikel, dan lain sebagainya.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang sangat penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Data yang kredibel akan dihasilkan dengan teknik pengumpulan data yang tepat, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam proses pengumpulan data akan menghasilkan data yang tidak dapat dipercaya, yang membuat hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan.<sup>33</sup>

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi ini harus dianalisis secara menyeluruh agar dapat mendukung gagasan dan proposisinya<sup>34</sup>. Oleh sebab itu, data yang akan penulis himpun ialah data yang memiliki korelasi dengan metodologi syarah hadis yang digunakan Abdul Syukur Al-Azizi. Setelah data-data itu terkumpul, penulis akan menyusun data tersebut secara sistematis dan penulis juga akan mengklasifikasikan data tersebut sesuai kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini agar dapat memudahkan penulis dalam menganalisis data tersebut.

### 4. Metode Analisa Data

Sebagai bentuk upaya dalam menyelesaikan masalah pada sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, Analisis data adalah bagian dari proses penelitian di mana data yang sudah terkumpul dan diperoleh dari penelitian kepustakaan tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian. Dengan kata lain, metode analisis data adalah bagian penting dari proses penelitian, karena melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data untuk menjawab masalah penelitian<sup>35</sup>.

### 5. Pendekatan

---

<sup>33</sup> *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>, accessed 2 Jun 2024.

<sup>34</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1 (2022), pp. 974–80.

<sup>35</sup> "Kenali Jenis Metode Analisis Data untuk Riset atau Skripsi", *Rakamin Academy Blog* (5 Jul 2022), <https://blog.rakamin.com/kenali-jenis-metode-analisis-data-untuk-riset-atau-skripsi/>, accessed 3 Jun 2024.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga pendekatan diantaranya: *Pertama*, pendekatan secara historis guna mengetahui riwayat dan menelusuri latar belakang kehidupan (penulis buku) dalam mensyarah buku Hadits-Hadits Sains. *Kedua*, pendekatan secara filosofis yang bertujuan untuk mengetahui riwayat dan kredibilitas intelektual Abdul Syukur al-Azizi dalam mensyarah hadis-hadis sains berdasarkan karyanya. *Ketiga*, pendekatan secara interdisipliner, yaitu sebuah pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu yang terkait guna mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam menganalisis secara komprehensif dan holistik dalam buku “Hadits-Hadits Sains” yang dikarang oleh Abdul Syukur Al-Azizi.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini terkategori menjadi lima bab yang saling terkait, tersusun dengan sistematis. Adapun rincian per-bab-nya sebagai berikut:

Bab *pertama* memuat pendahuluan, terdiri dari latar belakang yang memuat keresahan penulis dalam memulai penelitian atau latar belakang masalah, rumusan masalah merupakan problem utama dalam penulisan ini, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, yaitu teori yang dipegang penulis dalam meneliti penelitiannya, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisikan pembahasan tentang tinjauan umum seputar syarah hadis yang meliputi; pengertian syarah hadis, sejarah perkembangan syarah hadis, pendekatan dan metode syarah hadis, dan teknik interpretasi.

Bab *ketiga*. Berisikan tentang biografi Abdul syukur Al-Azizi yang meliputi latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan beberapa karya beliau sampai kepada konsep berfikir beliau, selain itu pada bab ini berisikan juga tentang pengenalan kitab Hadits-Hadits Sains yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

Bab *keempat*. berisikan tentang Analisis terhadap karakteristik kitab Hadits-Hadits Sains dan metodologi syarah hadis yang digunakan Abdul Syukur Al-Azizi dalam karyanya serta evaluasi terhadap metodologi syarah hadis dalam buku Hadits.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari bab-bab yang sudah disampaikan sebelumnya, kesimpulan ini berisikan jawaban terhadap rumusan masalah yang penulis buat dan juga berisikan saran-saran, terakhir merupakan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap metodologi syarah hadis dalam Buku Hadits-Hadits Sains, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Abdul Syukur al-Azizi menulis buku “Hadits-Hadits Sains” sebagai bentuk kontribusi dalam mempertemukan ajaran Islam (khususnya hadis) dengan ilmu pengetahuan modern. Ia terdorong oleh semangat untuk memperlihatkan bahwa Islam memiliki potensi besar dalam menjelaskan fenomena alam dan sains secara ilmiah. Sumber rujukan dalam menyusun buku Hadits-Hadits Sains adalah Kitab *Fath Al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Ibnu Hajar Al-‘Asqalani, Kitab *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imam Nawawi, Harun Yahya (Al-Qur’an dan Sains: Memahami Metodologi Bimbingan Al-Qur’an dan Sains, 2007), Zaghlul Najjar (*Al-I’jaz Al-‘Ilmi fi As-Sunnah An-Nabawiyah*, 2006), Quraish Shihab (Mukjizat Al-Qur’an, 1997), dan Yusuf Al-Qardhawi (Al-Qur’an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan, 1999)
- b. Dalam menyusun syarah hadis, Abdul Syukur al-Azizi banyak menggunakan metode *ijmālī* dan *mauḍū‘ī*. Metode *ijmālī* digunakan untuk menyampaikan makna hadis secara singkat dan menyeluruh tanpa terlalu banyak rincian teknis, sementara metode *mauḍū‘ī* digunakan saat ia menyusun pembahasan berdasarkan tema tertentu. Dengan cara ini, ia mampu memberikan gambaran yang utuh terhadap tema yang dibahas dalam setiap bab, misalnya tentang air, makanan, kesehatan, dan tubuh manusia.
- c. Abdul Syukur al-Azizi menggunakan berbagai pendekatan dalam menjelaskan hadis, di antaranya adalah pendekatan kebahasaan, historis, hukum, sosiologis, dan pendekatan sains. Dengan pendekatan ini, pembaca tidak hanya diajak memahami makna literal dari hadis, tapi juga melihat hubungan antara teks hadis dengan pengetahuan modern. Contohnya, hadis tentang larangan meniup makanan dijelaskan dengan teori mikrobiologi, sementara hadis tentang pola makan sehat dikaitkan dengan prinsip-prinsip ilmu gizi. Semua ini menunjukkan bahwa syarah yang dilakukan al-Azizi bersifat terbuka dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pemahaman masyarakat modern.

**B. Saran-Saran**

1. Kajian tematik lebih lanjut dapat difokuskan pada satu bab dalam buku tersebut, seperti tema kesehatan atau ekologi, agar analisisnya lebih spesifik dan mendalam.
2. Diperlukan kajian perbandingan antara metode syarah Abdul Syukur al-Azizi dengan tokoh-tokoh syarah hadis kontemporer lainnya, baik dari kalangan Timur Tengah maupun Nusantara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur al-Azizi, *Hadits-Hadits Sains*, vol. 1, Pertama edition, Banguntapan, Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Abdul Syukur Al-Azizi, “Hadits-Hadits Sains (Fakta dan Bukti Ilmiah dalam Sabda Nabi Muhammad Saw)”, *Laksana Yogyakarta*, vol. 1, 2018, pp. 225–6.
- Abû Zahwu, M.M., “al-Hadîts wa al-Muhadditsûn aû ‘Inâyatu al-‘Ummah al-Islâmiyyah bi al-Sunnati al-Nabawiyyah”, *Riyâd: Syirkah al-Tabâ’ah al-‘Arabiyyah al-Su’udiyah*, vol. Cetaka II, 1984.
- Adlini, Miza Nina et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 974–80  
[<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>].
- Adlibi, M. S. Al. (1983). *Manhaj Naqd Al Matan Inda Ulamâ Al Hadîth Al Nabawiyah*. Bairut: Darul Al Ifaq.
- Albi Anggito Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Damaskus: Dar ibn Katsir, Dar Al-Yamamah, 1993.
- Al-fauzân, Abdullâh B.I.N. Shâlih, *Skripsi Muhammad Djohandramadhandi Khalifah*, no. 240, 2023.
- Andariati, Leni, “Hadis dan Sejarah Perkembangannya”, *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, vol. 4, no. 2, 2020 [<https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>].
- An-Naisaburi, Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, “Shahih Muslim”, 3, 2000.
- Arifin, Muhammad Syamsul, Nur Hadiati Janah, and Labib Muhammad, “Periodisasi Perkembangan Hadis dalam Khazanah Islam”, *Al-Bayan : Journal of Hadith Studies*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 41–8.
- A. Hasan Asy 'Ari Ulama'i, "Sejarah Dan Tipologi Syarah Hadis Hadits" Dalam Teologia, Volume 19, No. 2, Juli 2008. P, 340.
- Dayan, Fithoroini, “Metodologi Syarah Hadis Syaikh Nawawi Al- Syarh Lubab Al-Hadis”, *El-Wasathiya*, vol. 11, no. 1, 2023, pp. 50–72.
- Hadis, Al-Qur. Al-Qur’an Hadis, Kurikulum 2013 I, 2014.
- Hasibuan, M Idham Aditia. *Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis*. 2017.

- Inayah Rohmaniyah dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia, Widiastuti and Lathif Rifa'i, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, 2021, p. 56.
- Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): Pp. 974–80.
- "Kenali Jenis Metode Analisis Data untuk Riset atau Skripsi", *Rakamin Academy Blog*, 5 Jul 2022, <https://blog.rakamin.com/kenali-jenis-metode-analisis-data-untuk-riset-atau-skripsi/>, accessed 3 Jun 2024.
- M. Amin Abdullah, "Studi Agama: Normativitas atau Historisitas", *Pustaka Pelajar*, 1996, pp. 148–50.
- Madi, Faisol Nasar bin, *Studi Ulum Al-Hadis*, 2015.
- "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Repository Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang." Diakses 2 Juni 2024. [Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1123/](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1123/).
- Mohd Aiman Shazlishah Rosli, Mohd Hafiez Abd Hamid, Dan Bushrah Basiron, "Integrasi Pendidikan Antara Islam Serta Sains Dan Teknologi." *Prosiding Seminar Tamadun Islam* 2018, 2018, P. 95–110.
- Munirah. "Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad Ke-20" 20 (2015): Pp. 161.19
- Muzakki, Muhammad Asgar, Dan Siti Mafrikhah. "Metodologi Syarah Hadis Nabi Saw, "AL ISNAD: Journal Of Indonesian Hadith Studies 2, No. 2 (2022): P. 113–23.
- Qomarullah, Muhammad, "Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqa Syarah Al-Muwatta'", *Khabar*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 85–99 [https://doi.org/10.37092/khabar.v2i1.216].
- Qomaruzzaman, Qomaruzzaman, "Legalitas Hadis Mutawatir Dalam Perspektif Imam Jalaluddin As-Suyuti", *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 306–17 [https://doi.org/10.55987/njhs.v2i2.54].
- Rahman, Muhammad Iqbal. "Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki ( Telaah Kqomaruzzaman, Qomaruzzaman. 'Legalitas Hadis Mutawatir Dalam Perspektif Imam Jalaluddin As-Suyuti.' *Nabawi: Journal Of Hadith Studies* 2, No. 2 (2022), P. 306–17.
- Rahmanini, Aulia, Syaza El-Millah Matondang, and Achyar Zein, "Memahami Hadis dalam Perspektif Sains Modern: Kajian Teori dan Metode", *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 26, no. 2, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024, p. 155 [https://doi.org/10.22373/substantia.v26i2.24039].
- Rakamin Academy Blog. "Kenali Jenis Metode Analisis Data Untuk Riset Atau Skripsi," 5 Juli 2022. <https://Blog.Rakamin.Com/Kenali-Jenis-Metode-Analisis-Data-Untuk-Riset-Atau-Skripsi/>.



- Reza Fahrevi, *Kritik Sanad Hadis Dalam Buku Hadis-Hadis Sains Karya Abdul Syukur Al-Azizi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2024,  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76192>.
- Rike Luluk Khoiriah. 2020. “*Pemahaman Hadis Tentang 'AZL*” (Skripsi, Yogyakarta, 2020).
- Siti Aisyah, “Kontribusi Imam Bukhari Dalam Validitas Hadis” (Cetakan I, Makassar: Alauddin University Press, 2011) P, 177-35.
- Suryadilaga, M.A., “Metodologi Syarah Hadis: dari Klasik hingga Kontemporer.”, *Kalimedia*, vol. 13, 2017.
- Suryani, Khotimah. “Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Hadis Nabi.” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 5, No. 2 (2018), P. 136–61.
- Ubaidah, Hani Hilyati. “Kajian Starah Hadis (Studi Teks Kitab Misbah Al-Zalam Syarḥ Bulūgh Al-Marām Min Adillati Al-Ahkam).” *Molecules* 9, No. 1 (2019):, P. 148–62.
- Warto, “Studi Islam Pendekatan Sains: Relevansi Wahyu terhadap Ilmu Pengetahuan Modern”, *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, vol. 20, no. 2, 2018, DOI : 10.21580/ihya.20.2.3018.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains*, 2018.
- Yani, Yuri Indri et al., “Mengungkap Isyarat-Isyarat Sains Dalam Hadis Nabi”, *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, vol. 5, no. 1, STAIN Curup, 2021, p. 359  
[\[https://doi.org/10.29240/alquds.v5i1.2512\]](https://doi.org/10.29240/alquds.v5i1.2512).